

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN
BELAJAR DAN BIMBINGAN AKADEMIK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA
DI STIKES A. YANI YOGYAKARTA**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mencapai Derajat Magister

Program Studi Kedokteran Keluarga

Minat Utama : Pendidikan Profesi Kesehatan



Oleh :

Tri Sunarsih

NIM S540908122

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN
BELAJAR DAN BIMBINGAN AKADEMIK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA
DI STIKES A. YANI YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Tri Sunarsih
NIM S540908122

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Ta
Pembimbing I	Prof. DR. Haris Mujiman, MA, Ph.D NIP. 130 344 454		
Pembimbing II	Dr. Putu Suriyasa, MS, PKK NIP. 194811051981111001		

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga

Prof. Dr. dr. Didik Gunawan Tamtomo, M.Kes., MM., PAK
NIP. 130 543 994

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN
BELAJAR DAN BIMBINGAN AKADEMIK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA
DI STIKES A. YANI YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Tri Sunarsih

NIM S540908122

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji oleh Tim Pembimbing
Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Ta
Ketua	Prof. Dr. dr. Didik Gunawan Tamtomo, M.Kes., MM., PAK NIP. 19480131 197610 1 001		
Sekretaris	Dr. Nunuk Suryani, M. Pd NIP. 196611081990032001		
Anggota Penguji	1. Prof. DR. Haris Mujiman, MA, Ph.D NIP. 130 344 454 2. Dr. Putu Suriyasa, MS, PKK NIP. 194811051981111001		

Mengetahui

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga	Prof. Dr. dr. Didik Gunawan Tamtomo, M.Kes., MM., PAK NIP. NIP. 19480131 197610 1 001	
Direktur Program Pascasarjana	Prof. Drs. Suranto, M.Sc., Ph.D NIP. 131 472 192	

PERNYATAAN

Nama : Tri Sunarsih

NIM : S540908122

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Stikes A. Yani Yogyakarta adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam usulan tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Januari 2010
Yang membuat pernyataan,

Tri Sunarsih

ABSTRAK

Tri Sunarsih, **Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Stikes A. Yani Yogyakarta.** Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Tesis, Universitas Sebelas Maret, 2010.

Kehidupan akademis kampus terletak pada kata kunci motivasi belajar, kemandirian dalam belajar dan bimbingan akademik terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa mampu untuk mandiri, proaktif, kritis, dan kreatif dalam meraih prestasi belajar yang baik. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di STIKES A.Yani Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik korelasional, memakai instrumen kuesioner model Likert dan dokumentasi. Semua populasi diambil sebanyak 464 responden, cara pengambilan dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Uji validitas instrumen menggunakan koefisien korelasi Product Moment, dan uji reabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Hasil penelitian di analisis menggunakan koefisien korelasi korelasi Product Moment dan Regresi Linier. $N = 98$ pada taraf signifikan 5 % batas penerimaan $\rho_{\text{tabel}} = 0,195$ dan taraf signifikan 5 %.

Dari hasil analisis hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan dengan prestasi belajar diperoleh $\rho_{\text{hasil}} = 0,457$ maka nilai ρ_{hasil} tersebut lebih dari nilai ρ_{tabel} . Dengan demikian maka variabel motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan variabel prestasi belajar mempunyai hubungan yang bermakna. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan variabel prestasi belajar.

Kata Kunci : Kemandirian belajar dan prestasi belajar.

ABSTRACT

Tri Sunarsih, **An Analysis on the Relation Between Learning Motivation, Learning Independence, and Academic Counseling on The Student's Learning Achievement in Stikes A. Yani Yogyakarta.** Main Interest of Health Profession Education. Family Medical Study Program, Thesis, Sebelas Maret University, 2010.

The campus academic life lies in the keywords of learning motivation, learning independence, and academic counseling on the students' learning achievement, so that the student can be independent, critical, and creative in achieving the good learning achievement. The objective of research is to find out the relation between learning motivation, learning independence, and academic counseling on the student's learning achievement in STIKES A. Yani Yogyakarta.

This research employed a cross sectional approach and used the correlational technique, used questionnaire instrument with Likert model and documentation. From the population it was taken 464 respondents as the sample using the proportional stratified random sampling technique. The instrument validity test used was Product Moment correlation coefficient, and reliability test used was Alpha Cronbach. The result of research was analyzed using the Product Moment corelational coefficient and Linear Regression, $N = 98$ at significance level of 5%, the acceptance limit $\rho_{table} = 0.195$ and significance level of 5%.

From the result of analysis on learning motivation, learning independence and academic counseling, and the learning achievement, it is obtained the $\rho_{result} = 0.457$, therefore the ρ_{result} value is higher than the ρ_{table} . Thus, the learning motivation, learning independence and academic counseling has significant relation to the learning achievement. The conclusion of research is that there is a significant relation between learning independence, and academic counseling, and the learning achievement variable.

Keywords: Learning independence and learning achievement.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Stikes A. Yani Yogyakarta”

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh sebab itu, masukan dan saran dari pembaca sebagai perbaikan penulisan karya sejenin sangat penulis harapkan.

Penyusunan tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Dr. H. M. Syamsul Hadi, Sp.KJ, selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Drs. Suranto, M.Sc. Ph.D, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Didik Gunawan Tamtomo, M.Kes. MM.PAK, Selaku Ketua Program Studi Kedokteran Keluarga.
4. Dr. P. Murdhani K, MPHED selaku ketua minat Pendidikan Profesi Kesehatan Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
5. Prof. DR. Haris Mujiman, MA, Ph.D selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan arahan penyusunan proposal tesis ini.
6. Dr. Putu Suriyasa, MS, PKK NIP selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan arahan penyusunan proposal tesis ini.
7. Seluruh Dewan Penguji, yang banyak memberikan saran maupun reward untuk perbaikan proposal tesis ini.
8. Staf Tata Usaha dan karyawan-karyawati PPS UNS Sarjana serta seluruh civitas Fakultas Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah banyak member kemudahan sarana dan prasarana penyusunan proposal tesis.
9. Teman-teman Pasca Sarjana Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan, yang banyak memberikan motivasi dalam penyusunan proposal tesis ini.

Semoga tesis ini bermanfaat dan segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat	7
1. Bagi Penulis	7
2. Bagi Institusi	7
3. Bagi Dosen PA.....	7
4. Bagi Mahasiswa	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar	9
B. Motivasi.....	17
C. Kemandirian Belajar.....	21
D. Bimbingan Akademik	23
E. Prestasi Belajar	31
F. Kerangka Konsep.....	38
G. Kerangka Penelitian	42
G. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	44
B. Subyek Penelitian	44
1. Populasi Penelitian	44
2. Sampel Penelitian.....	44
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	45
D. Variabel Penelitian	46
E. Definisi Operasional	46
F. Instrumen Penelitian	50
G. Metode Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	50
H. Validitas Dan Reliabilitas	52
I. Analisis Data.....	55
J. Etika Penelitian.....	56
K. Jalannya Penelitian.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN v	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	41
Gambar Gambar 3.2 Kerangka Penelitian	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.3 Penskoran Kuesiones Skala Likert.....	51
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta	58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta	59
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Bimbingan Akademik Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta	60
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta	61
Tabel 4.5 Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Bimbingan Akademik Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta.....	61
Tabel 4.1 Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Jadwal Penelitian.....	79
Lembar Persetujuan Responden.....	80
Kuesioner Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik	81
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	90
Tabel I Motivasi Belajar	101
Tabel II Kemandirian Belajar	104
Tabel III Bimbingan Akademik	107
Tabel IV Nilai Mahasiswa	110
Tabel V Hasil Variabel Penelitian	112
Hasil Uji Statistik Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta	114
Surat Balasan Penelitian.....	116
Lembar Konsultasi	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik (mahasiswa) agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Perguruan tinggi secara terus menerus mengembangkan iklim akademis yang demokratis agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa menjadi lulusan sebagai insan pembelajar sepanjang hayat.

Pendidikan Tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian (DepDikNas, 2000).

Kehidupan baru seorang mahasiswa membawa kepada dua keadaan yang sangat berbeda. Di satu sisi bisa menikmati kebebasan yang lebih besar dibandingkan ketika masih di SMA, di sisi lain dituntut untuk dapat bersikap dan berperilaku secara mandiri selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Motivasi dan kemandirian tersebut menjadi sangat penting berkaitan

dengan perbedaan sistem belajar mengajar yang diterapkan di SMA dan di perguruan tinggi. Di SMA, mahasiswa lebih cenderung sebagai penerima bahan-bahan pelajaran dari dosen, sebaliknya di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan lebih bersikap aktif dalam pengembangan materi kuliah yang diberikan dosen (Petra, 2001).

Pencapaian hasil prestasi belajar yang baik seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah. Adapun faktor yang menghambat prestasi belajar mahasiswa antara lain : kurangnya disiplin diri dan disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, seperti kurangnya kesadaran diri untuk belajar sendiri, kurang giat belajar, kurang banyak waktu untuk belajar, kurang teratur belajar, ada rasa malas belajar di rumah pada sore atau malam hari, banyak waktu kosong tidak dimanfaatkan dengan baik (Tu'u, 2004).

Perbedaan yang paling menonjol antara kehidupan akademis selama SMA dan kehidupan kampus sesungguhnya terletak pada suatu kunci yaitu motivasi belajar dan kemandirian dalam belajar. Bekal utama yang dibutuhkan mahasiswa adalah menyesuaikan kehidupan kampus untuk mandiri, proaktif, kritis, dan kreatif (Nugroho, 2004). Berbicara tentang motivasi belajar dan kemandirian belajar tidak dapat dipisahkan dari pembicaraan tentang hakikat manusia, karena hakikat perkembangan motivasi dan kemandirian adalah perkembangan eksistensial manusia. Pandangan yang berpusat pada masyarakat akan membawa implikasi pada pendidikan sebagai proses transmisi budaya yang menekankan kepada proses penanaman harapan dan

aturan masyarakat belaka. Motivasi dan kemandirian merupakan tujuan pendidikan dan proses individu merupakan proses pengembangan kemandirian, proses realisasi kedirian, motivasi, proses peragaman, pengembangan, dan perluasan sistem kepribadian yang intinya terletak pada “diri” (Sugiharto, 2004).

Pada dasarnya, proses belajar adalah proses perseorangan (individual). Seseorang dapat belajar jika dia secara aktif selama waktu tertentu berupaya mengetahui sesuatu. Berbagai pernyataan menekankan hal tersebut, seperti “tidak ada yang dapat mengajar anda, tetapi anda dapat belajar”, atau “hanya anda sendiri yang dapat mendidik anda”. Artinya, harus ada kemauan untuk menangkap isi kuliah atau membaca buku, mempelajari dan memahaminya. Seseorang tidak akan memahami esensi pengetahuan tanpa komitmen dan ketekunan mempelajari materi yang diajarkan. Menjadi sia-sia semua penjelasan dosen atau uraian yang dipelajari pada suatu buku jika mahasiswa tidak menggunakan cukup waktu secara pribadi mempelajari materi tersebut. Harus ada proses internalisasi (Ginting, 2003).

Program Diploma III diarahkan pada lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja yang bersifat rutin maupun yang belum akrab dengan sifat-sifat maupun kontekstualnya, secara mandiri dalam pelaksanaan maupun tanggung jawab pekerjaannya, serta mampu melaksanakan pengawasan dan bimbingan atas dasar keterampilan manajerial yang dimilikinya. Beban studi program Diploma III sekurang-kurangnya 110 SKS dan sebanyak-banyaknya 120 SKS yang dijadwalkan untuk 6 semester dan

dapat ditempuh dalam waktu sekurang-kurangnya 6 semester dan selamalamanya 10 semester setelah pendidikan menengah (DepDikNas, 2000).

STIKES Jenderal Ahmad Yani merupakan salah satu institusi pendidikan yang bergerak dalam bidang kesehatan. Saat ini STIKES A.Yani Yogyakarta mempunyai 112 mahasiswa semester III dari Program Diploma III Kebidanan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan dari 112 orang mahasiswa D3 Kebidanan jumlah mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (IP) lebih dari 3,51 berjumlah 6 orang (5,35%), IP antara 2,76 – 3,50 berjumlah 55 orang (49,10%) dan yang mendapatkan IP kurang dari 2,75 berjumlah 51 orang (45,53%).

Dari studi awal di lapangan didapatkan suatu pengalaman menarik, hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Diploma III Kebidanan, yaitu ada sebagian mahasiswa yang tidak mempunyai catatan kuliah sendiri karena mahasiswa tersebut cukup puas dengan belajar dari fotokopi catatan temannya, ada sebagian mahasiswa tidak mempersiapkan diri terhadap materi kuliah yang akan diajarkan dosen sehingga terkesan sangat asing karena mahasiswa belum pernah mempelajari sebelumnya, ada sebagian mahasiswa yang tidak mengulang kembali materi kuliah yang telah diberikan dosen sesegera mungkin dengan alasan masih banyak kesempatan di waktu lain untuk mengulang materi tersebut, ada sebagian mahasiswa yang belajar bila menjelang ujian semesteran atau bila ada tugas dari dosen yang memerlukan pemahaman.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kurang lebih 1,5 tahun juga didapatkan data bahwa motivasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa dalam mendapatkan ilmu melalui proses belajar dan mengajar masih kurang, hal ini dibuktikan dengan ketika proses belajar mengajar ada mahasiswa yang kurang responsive dan bersikap cuek, ketika diberikan tugas, mereka selalu memberikan alasan sudah terlalu banyak tugas yang diberikan, ketika diberikan kisi-kisi ujian, mahasiswa bukannya termotivasi untuk belajar melainkan digunakan untuk bahan membuat contekan, ketika praktek skills lab mahasiswa kurang antusias untuk berusaha mencoba, ketika diberikan waktu untuk mandiri hanya beberapa mahasiswa yang menggunakan kesempatan tersebut akibatnya mereka mendapatkan nilai ujian yang kurang bagus dan banyak yang mengikuti ujian remedial skills lab. Selain itu juga pelaksanaan bimbingan oleh dosen PA juga jarang dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tidak adanya protap bagi pelaksanaan bimbingan dosen PA. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah : “Apakah ada hubungan antara motivasi

belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa di STIKES A.Yani Yogyakarta ?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di STIKES A.Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran
- b. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran
- c. Untuk mengetahui bimbingan akademik yang efektif bagi mahasiswa
- d. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di STIKES A.Yani Yogyakarta.

D. MANFAAT

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran dalam penulisan penelitian ilmiah sekaligus memberikan informasi tambahan mengenai hubungan motivasi,

kemandirian belajar dan metode belajar dengan prestasi belajar mahasiswa STIKES A.Yani Yogyakarta.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan wacana dan pedoman dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

3. Bagi Dosen dan Dosen PA

Diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan motivasi dan pilihan metode belajar mahasiswa sehingga akan meningkatkan nilai prestasi akademik.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bisa dijadikan pedoman dan panduan dalam memilih metode belajar dan menumbuhkan motivasi yang akan berpengaruh pada prestasi akademik.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Hubungan Bimbingan Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jalur Umum di Program Studi Kebidanan Kediri Poltekes Malang Tahun 2006 Oleh Agung Putri Harsa Satya Nugraha. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal variable motivasi belajar mahasiswa dan bimbingan akademik. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak menghubungkan antara motivasi belajar mahasiswa dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa.
2. Pengaruh Bermain Game Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia Tahun 2003 Oleh Amir

Syafrudin Et All. Persamannya adalah dalam hal variable prestasi belajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak menghubungkan antara motivasi belajar mahasiswa dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa

3. Hubungan antara Konsep diri dengan Motivasi Belajar pada Remaja Tahun 2004 Oleh Indah Agus. Persamannya adalah dalam hal variable motivasi belajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak menghubungkan antara motivasi belajar mahasiswa dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa
4. Hubungan antara kesesakan yang terjadi di dalam kelas terhadap prestasi belajar mahasiswa Tahun 2004 Oleh Bayu Rendra. Persamannya adalah dalam hal variable prestasi belajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak menghubungkan antara motivasi belajar mahasiswa dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. BELAJAR

1. Definisi

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan (Hakim, 2000).

Menurut Sunaryo (2004) dampak dari setiap perbuatan belajar adalah terjadinya perubahan dalam aspek fisiologis dan psikologis. Perubahan dalam aspek fisiologis, misalnya dapat berjalan, berlari dan mengendarai kendaraan, sedangkan dalam aspek psikologis berupa diperolehnya pemahaman, pengertian tentang apa yang dipelajari, seperti pemahaman dan pengertian tentang ilmu pengetahuan, nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Sunaryo, 2004 disebutkan bahwa terdapat tiga persoalan yang fundamental dalam setiap kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output.

- a. Input – berupa subyek belajar, sasaran belajar, atau individu itu sendiri yang memiliki latar belakang bermacam macam.
- b. Process – didalam proses belajar terjadi interaksi timbal balik dari berbagai faktor, yaitu subyek belajar (peserta didik), pengajar atau fasilitator (dosen, dosen, atau pembimbing), metode, alat bantu belajar mengajar, dan materi atau bahan yang dipelajari.
- c. Output – Keluaran berupa hasil belajar yang terdiri kemampuan baru atau perubahan bar pada diri subyek belajar, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat, dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Faktor faktor yang mempengaruhi belajar juga dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal atau endogen

Faktor ini berasal dari dalam diri individu, terdiri dari :

- 1) Faktor Fisiologis

- a) Kematangan fisik

Fisik yang sudah matang atau siap untuk belajar akan mempermudah dan memperlancar proses belajar atau sebaliknya.

- b) Keadaan indera

Keadaan indera yang sehat dan normal terutama penglihatan dan pendengaran akan memperlancar dan mendukung proses belajar atau sebaliknya.

c) Keadaan kesehatan

Kondisi badan yang tidak sehat termasuk kecacatan ataupun kelemahan, misalnya kurang gizi, sakit-sakitan, akan menghambat proses belajar atau sebaliknya.

2) Faktor Psikologis

a) Motivasi

Belajar yang dilandasi motivasi yang kuat dan berasal dari dalam diri individu akan memperlancar proses belajar atau sebaliknya.

b) Emosi

Emosi yang stabil, terkendali dan tidak emosional akan mendukung proses belajar. Sebagai contoh mahasiswa yang IQ-nya diatas rata-rata tetapi emosinya labil sehingga menghadapi permasalahan kecil mudah marah, mudah putus asa, tidak tekun sehingga akan menghambat proses belajar atau sebaliknya.

c) Sikap

Sikap negatif terhadap mata pelajaran, fasilitator, kondisi fisik, dan dalam menerima pelajaran, dapat menghambat atau kendala dalam proses belajar atau sebaliknya.

d) Minat

Bahan pelajaran yang menarik minat akan mempermudah individu untuk mempelajari dengan sebaik-baiknya atau sebaliknya.

e) Bakat

Seseorang yang tidak berbakat pada bidang tertentu, apabila memasuki jurusan atau mengikuti pelajaran yang tidak sesuai bakatnya akan menimbulkan hambatan dalam proses belajar atau sebaliknya.

f) Intelegensi

Diantara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi belajar, faktor intelegensia sangat besar pengaruhnya dalam proses dan kemajuan belajar individu. Apabila individu memiliki intelegensi rendah, sulit untuk memperoleh hasil belajar yang baik atau sebaliknya.

g) Kreativitas

Individu yang memiliki kreativitas ada usaha untuk memperbaiki kegagalan sehingga akan merasa aman bila menghadapi pelajaran.

b. Faktor eksternal atau eksogen

Faktor ini berasal dari luar individu, terdiri dari :

1) Faktor sosial yaitu faktor manusia lain yang berada di luar diri subyek yang sedang belajar.

a) Orang tua

Orang tua yang mampu mendidik dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya, akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak tersebut atau sebaliknya.

b) Manusia yang hadir

Manusia yang hadir pada saat seseorang sedang belajar dapat mengganggu proses belajar, misalnya suasana rumah yang gaduh, sekita kelas banyak anak bermain atau suasana disekitar ruang kelas yang berisik.

c) Bukan manusia yang hadir

Dapat berupa film, video VCD atau kaset yang diputar sehingga dapat mengganggu individu yang sedang belajar.

2) Faktor non sosial

a) Alat bantu belajar mengajar yang lengkap akan membantu proses belajar atau sebaliknya.

b) Metode mengajar yang memadai akan membantu proses belajar atau sebaliknya.

c) Faktor udara, cuaca, waktu, tempat, sarana, dan prasarana dapat mengganggu proses belajar.

3. Belajar di Perguruan tinggi, menurut Cipta Ginting dalam bukunya

“Kiat belajar di perguruan tinggi” antara lain :

a. Sistem Kredit Semester.

SKS menggunakan “semester” sebagai satuan waktu terkecil, sedangkan dalam paket atau tingkat, satuan waktunya ialah tahun. Satu semester terdiri atas 16-17 minggu kegiatan kuliah dan 2-3 minggu kegiatan evaluasi hasil belajar.

Satuan yang dipakai sebagai unit pengukur beban studi mahasiswa ialah “satuan kredit semester” (SKS, huruf kecil). Untuk menyelesaikan program Diploma III dan memperoleh gelar ahli madya, seseorang harus “mengantongi” atau “menabung” sebanyak 110–120 SKS. Suatu mata kuliah mempunyai beberapa SKS, yang besarnya bergantung pada banyaknya waktu yang diperlukan dalam pengajaran mata kuliah tersebut. Kebanyakan mata kuliah mempunyai bobot antara satu dan tiga SKS.

Hasil belajar mahasiswa dalam SKS dievaluasi secara kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif menunjuk pada jumlah SKS yang sudah diambil atau “ditabung”, sedangkan penilaian kualitatif dilakukan dengan memberikan nilai A, B, C, D, dan E, yang masing-masing setara dengan angka 4, 3, 2, 1, dan 0 pada setiap mata kuliah, sesuai dengan prestasi yang dicapai mahasiswa pada masing-masing mata kuliah itu.

Nilai untuk setiap mata kuliah bersumber dari berbagai kegiatan seperti hasil “ujian tengah semester” (UTS) dan “ujian akhir

semester” (UAS), nilai praktikum/responsi/diskusi, nilai tugas terstruktur, dan kuis. Dari semua nilai tiap-tiap mata kuliah yang diambil pada suatu semester, dihitung *indeks prestasi* (IP) pada semester itu. IP adalah jumlah angka yang diperoleh dari semua mata kuliah pada suatu semester dibagi dengan total kredit pada semester itu. IP pada semester itu digunakan sebagai dasar dalam menentukan beban maksimal yang dapat diambil pada semester berikutnya. Pada akhir program pendidikan, dihitung *indeks prestasi kumulatif* (IPK). Cara penghitungan IPK serupa dengan cara penentuan IP. Bedanya ialah bahwa penghitungan IPK didasarkan pada semua mata kuliah yang diambil selama mengikuti program pendidikan dari semester satu sampai akhir.

Pada penyelenggaraan pendidikan dengan SKS, seorang mahasiswa pada dasarnya diperlakukan sebagai subyek dalam program pendidikannya. Mereka diberi kesempatan untuk memutuskan berbagai hal yang berkenaan dengan nasib studinya masing-masing. Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk merancang mata kuliah yang akan diambilnya dalam setiap semester dan seluruh program pendidikannya. Demikian juga, dimungkinkan baginya, jika pada saat tertentu, dia ingin mengambil beban lebih sedikit dari jumlah SKS maksimal sesuai dengan kemampuannya ataupun mengikuti mata kuliah sebanyak mungkin.

Oleh karena itu, bagi setiap mahasiswa ditetapkan dosen sebagai pembimbing akademik (PA). Dosen PA bertugas untuk

membantu mahasiswa bimbingannya dalam seluruh kegiatan akademik termasuk dalam menyusun rencana studi (*plan of study*) selama di PT dan mata kuliah yang diambil pada setiap semester, dalam mengembangkan sikap yang tepat terhadap kegiatan belajar, serta dalam memecahkan persoalan yang timbul yang mungkin mempengaruhi kegiatan akademik mahasiswa.

Memanfaatkan kelebihan sistem kredit semester dalam rangka memaksimalkan hasil studi mahasiswa, antara lain :

- 1) SKS mengakomodasi perbedaan taraf kecerdasan atau kondisi antarmahasiswa, yang dapat mempengaruhi cepatnya studi diselesaikan.
- 2) Penerapan SKS memungkinkan diselenggarakannya program pendidikan yang bervariasi dan luwes.
- 3) Jumlah kredit yang diambil pada semester tertentu dapat disesuaikan dengan kondisi setiap mahasiswa. Hal ini tidak dapat dilakukan pada “sistem paket” dengan sejumlah mata kuliah yang secara otomatis harus diikuti semua mahasiswa pada suatu program studi.
- 4) Jika seorang mahasiswa harus pindah, apakah antarprogram studi, antarprogram pendidikan, ataupun antarperguruan tinggi, dia tidak harus kehilangan kredit yang telah diperoleh. Mata kuliah yang telah diselesaikannya pada tempat kuliah sebelumnya dapat diperhitungkan asalkan relevan dengan bidang studinya yang baru.

B. MOTIVASI

1. Definisi

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat. Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move* (Branca, 2000). Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force* (Walgito & Bimo, 2004).

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain. Hal hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

Secara umum, motivasi artinya mendorong untuk berbuat atau beraksi. Menurut Nancy Stevenson (2001) dalam Sunaryo (2004), motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Dan menurut Sarwono, S.W (2000), motivasi menunjuk pada proses gerakan termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan.

Motivasi mempunyai 3 aspek yaitu (1) keadaan yang terdorong dalam diri organisme yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan, (2) perilaku yang timbul dan terarah

karena keadaan ini, dan (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

2. Jenis motivator

Menurut Abraham C dan Shanley F (1997) dalam Sunaryo (2004) jenis motivator secara umum adalah uang, penghormatan, tantangan, pujian, kepercayaan atasan, lingkungan kerja yang menarik, jam kerja yang fleksibel, promosi, persahabatan, pengakuan, penghargaan, kemandirian, lingkungan yang kreatif, bonus/hadiah, ucapan terima kasih dan keyakinan dalam bekerja.

3. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, mahasiswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi mahasiswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

- c. Seorang mahasiswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi mahasiswa. Apalah artinya bagi seorang mahasiswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian mahasiswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang dosen melihat perilaku mahasiswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, dosen harus

dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar mahasiswa.

Dalam Sunaryo (2004) disebutkan bahwa ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk memotivasi seseorang yaitu :

a. Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by force*)

Yaitu dengan cara memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman atau kekerasan agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan.

b. Memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*)

Yaitu dengan cara memotivas dengan bujukan atau memberi hadiah agar melakukan sesuatu sesuai harapan yang memberikan motivasi.

c. Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification*)

Yaitu dengan cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran sehingga individu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dari dalam dirinya sendiri dalam mencapai sesuatu.

C. KEMANDIRIAN BELAJAR

a. Pengertian Kemandirian Belajar.

Kemandirian belajar menurut Wayne H adalah menekankan sisi-sisi menguntungkan dari usaha bekerja secara kreatif atas prakarsanya sendiri, inisiatif dan panjang akal dari keadaan mempelajari suatu bidang secara intensif, pengembangan disiplin diri, dan belajar teknik-teknik didalam suatu bidang yang telah dipilihnya sendiri (Kartadinata, 2001).

Kemandirian belajar menurut Wragg E.C adalah suatu proses dimana mahasiswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang memungkinkannya menjadi pelajar yang mandiri, mahasiswa dimotivasi oleh tujuannya sendiri, imbalan dari proses belajar bersifat intrinsik atau nyata bagi mahasiswa dan tidak tergantung sistem luar untuk pemberian imbalan jerih payah belajarnya, dosen hanya merupakan sumber dalam proses belajar, tetapi bukan pengatur atau pengendali (Kartadinata, 2001).

Kemandirian belajar mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktifitas dan tanggung jawab mahasiswa dengan didorong oleh motivasi diri sendiri (UNS, 2004).

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri sebagai proses intensif yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan belajar atau penguasaan materi pelajaran yang menggunakan berbagai keterampilan atau teknik ilmiah yang kreatif atas prakarsa atau inisiatif diri sendiri yang diwujudkan dalam keberanian menetapkan sendiri tujuan belajar, memilih dan menetapkan materi pelajaran, intensif menggunakan keterampilan belajar, menerapkan teknik-teknik ilmiah dalam fase belajar dan mempunyai prakarsa lebih dibandingkan pengajar.

b. Indikator/Determinan Kemandirian Belajar.

Kemandirian belajar menurut Sunaryo Kartadinata (2001) mempunyai 5 aspek dan dapat dijadikan indikator, antara lain :

- 1) Bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya.
- 2) Progresif dan ulet, dengan ciri-ciri tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang.
- 3) Inisiatif atau kreatif, dengan ciri-ciri mempunyai kreatifitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tidak suka meniru orang lain.
- 4) Pengendalian diri, dengan ciri-ciri mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dulu sebelum bertindak dan mampu mendisiplinkan diri.
- 5) Kemantapan diri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

D. BIMBINGAN AKADEMIK

1. Definisi Bimbingan Akademik

Sunaryo Kartadinata (2004) mengartikan bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Sedangkan menurut Shertzer dan Stone (1971) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.

Bimbingan Akademik adalah kegiatan konsultasi antara pembimbing akademik dengan mahasiswa dalam merencanakan studi serta membantu menyelesaikan masalah studi yang dialami, agar mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Bimbingan akademik juga diartikan sebagai bimbingan yang diarahkan untuk membantu para mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah masalah akademik diantaranya yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber-sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan.

2. Proses Bimbingan

Para pembimbing akademik membantu anak didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan terhadap tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Layanan bimbingan akademik meliputi (Abin Syamsudddin,2003):

- a. Cara merencanakan studi sejak awal (kontrak kredit) hingga akhir studi beserta pengendalian pelaksanaannya.
- b. Teknik-tehnik mengikuti perkuliahannya, mempelajari buku, menyelesaikan tugas, menyusun karya tulis, mempersiapkan dan mengikuti ujian, melaksanakan kerja lapangan atau laboratorium.
- c. Identifikasi masalah belajar mahasiswa.
- d. Konseling masalah-masalah belajar.

Kegiatan pembimbingan akademik dilakukan pada:

- a. Awal semester, yakni menjelang dimulainya perkuliahan, jadwal pembimbingan ditentukan dalam kalender akademik.
- b. Sepanjang semester, yakni sepanjang berlangsungnya perkuliahan pada semester yang bersangkutan. Jadwal kegiatan ditentukan bersama antara Pembimbing Akademik dan mahasiswa yang bersangkutan.
- c. Akhir semester, yakni pada saat menjelang diselenggarakannya ujian akhir semester.

3. Pembimbing Akademik

Pembimbing Akademik (PA) adalah tenaga pengajar tetap atau yang ditunjuk dan disertai tugas pembimbing mahasiswa. Pembimbing Akademik (PA) adalah semua dosen yang disamping menjalankan peranan utama sebagai dosen yang mengasuh mata kuliah tertentu, juga diberi tugas membimbing dan menasehati mahasiswa dalam kegiatan akademik

seperti merencanakan studi baik untuk tahun awal kuliah berjalan sampai tamat studi di Perguruan Tinggi.

Fungsi Pembimbing Akademik (Abin Syamsuddin, 2003) adalah :

- a. Sebagai fasilitator : membantu mahasiswa dalam mengenali dan mengidentifikasi minat, bakat dan kemampuan akademiknya masing-masing.
- b. Sebagai perencana : membantu merumuskan rencana studi mahasiswa bimbingan dalam menyusun matakuliah yang akan diambil persemester yang dianggap sebagai minat, bakat serta kemampuan akademiknya agar mahasiswa bimbingannya dapat memanfaatkan masa studi dengan efektif dan efisien.
- c. Sebagai motivator : memberikan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya yang mempunyai keterbatasan maupun kendala dalam akademik atau hasil studi dan Indeks Prestasi semesternya relatif rendah, sehingga dapat ditemukan jalan keluar serta pemecahannya dengan baik.
- d. Sebagai evaluator: mengidentifikasi masalah-masalah akademik atau non akademik mahasiswa bimbingannya yang prestasinya kurang.

Persyaratan Pembimbing Akademik (Abin Syamsuddin, 2003) adalah :

- a. Dosen tetap di lingkungan Program Studi.
- b. Diangkat melalui SK Direktur atas usul ketua program studi dan bertanggung jawab kepada ketua program studi.

- c. Menguasai proses belajar mengajar berdasarkan system SKS.
- d. Memahami seluk beluk bidang yang dikembangkan oleh program studi.
- e. Telah menjadi dosen sekurang-kurangnya 3 tahun.

Kewajiban teknis pembimbing akademik (Abin Syamsudddin, 2003) adalah :

- a. Menerima dokumen-dokumen mahasiswa dari coordinator penasehat akademik:
 - 1) Daftar nama mahasiswa bimbingan sebanyak-banyaknya 12 orang per PA.
 - 2) Kartu Hasil Studi (KHS) bimbingan yang terbaru.
 - 3) Informasi terakhir mengenai program studi jurusan /fakultas dan universitas.
- b. Mempelajari jadwal kuliah yang ditawarkan dalam semester yang berjalan.
- c. Menentukan jadwal bimbingan dan wajib hadir selama pengisian KRS sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- d. Menerima mahasiswa bimbingan untuk membicarakan hasil studi semester yang baru berakhir.
- e. Mengidentifikasikan masalah-masalah akademik dan non akademik mahasiswa bimbingan.
- f. Membicarakan rencana studi berikutnya.
- g. Menandatangani KRS/KPRS mahasiswa bimbingan.

- h. Menyimpan arsip KRS mahasiswa bimbingan yang telah ditandatangani oleh Kepala Bagian atau dan Ketua Jurusan.
- i. Memonitor perkembangan studi mahasiswa bimbingan pada semester tersebut dengan cara pengadaan pertemuan dengan mahasiswa bimbingan sekurang-kurangnya 6 (enam) kali setiap mahasiswa dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Mengadakan pertemuan khusus dengan mahasiswa bimbingan menjelang mid semester test.
 - 2) Memonitor hasil mid semester test mahasiswa bimbingan. Bilamana dianggap perlu PA dapat berkonsultasi dengan dosen dari mahasiswa bimbingan yang mempunyai masalah dalam studinya pada semester yang bersangkutan.
 - 3) Mengadakan pertemuan khusus dengan mahasiswa bimbingan menjelang ujian akhir semester.
 - 4) Memonitor kembali hasil ujian yang diikuti oleh mahasiswa bimbingannya.
- j. Melaporkan perkembangan studi mahasiswa bimbingan kepada Ketua Jurusan, bila ada masalah akademik dan atau non akademik
- k. Pada akhir setiap semester melaporkan hasil bimbingan seluruh mahasiswa bimbingannya.

4. Tujuan Bimbingan

Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya. Sebagaimana telah diungkapkan di depan

bahwa bimbingan akademik berkaitan dengan kegiatan pendidikan, maka persoalan yang muncul terutama dari mahasiswa sendiri sebagai peserta didik seperti pengaturan waktu belajar yang efektif, memilih metode belajar yang tepat, menggunakan buku-buku pelajaran bahasa Inggris, cara belajar dalam kelompok, mempersiapkan ujian, memilih mata pelajaran yang cocok dan sebagainya. Sesuai dengan hal tersebut maka bimbingan akademik memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam hal kesulitan dalam belajar, sebagaimana pendapat I. Djumhur bahwa masalah belajar dapat berupa :

a. Pengenalan terhadap situasi pendidikan yang dihadapi.

Situasi pendidikan yang dihadapi oleh mahasiswa baik dalam situasi baru maupun lama, mahasiswa perlu memperoleh bantuan dan mendapat penyesuaian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu pengenalan mengenai hal-hal seperti : system pendidikan, kurikulum, buku-buku, metode belajar, alat-alat pelajaran, situasi lingkungan sekolah, peraturan sekolah.

b. Pengenalan terhadap studi lanjutan

Bantuan ini terutama diberikan kepada mahasiswa kelas terakhir yang akan meninggalkan kampus dan akan melanjutkan studinya. Pengenalan yang diberikan antara lain mengenai jenis-jenis perguruan tinggi yang dapat dimasuki, syarat-syarat masuk ke pendidikan lanjutan, kurikulumnya, system pendidikan, cara-cara pemilihan jurusan yang sesuai.

c. Perencanaan pendidikan

Untuk mencapai sukses di dalam pendidikan, maka haruslah dibuat suatu rencana yang jelas dan nyata mengenai kemungkinan-kemungkinan pendidikan.

d. Pemilihan spesialisasi

Pada saat-saat tertentu mahasiswa dihadapkan kepada pemilihan bidang spesialisasi (kekhususan), misalnya : pemilihan jurusan pada perguruan tinggi dan pemilihan mata mata pelajaran tambahan. Pemilihan ini akan menentukan bagi suksesnya individu di masa datang. Oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar mendapat bantuan yang nyata.

5. Indikator Bimbingan akademik

Indikator indikator layanan bimbingan akademik menurut I.

Djumhur sebagai berikut :

- a. Administrasi dan organisasi bimbingan di institusi.
- b. Bimbingan individu atau kelompok
- c. Kerjasama dengan dosen mata kuliah
- d. Kerjasama dengan ketua program
- e. Hubungan dengan orang tua/masyarakat

E. PRESTASI BELAJAR

1. Definisi

Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh dosen sebagai staf pengejar maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi tingginya (Azwar, 1999).

Menurut Tulus Tu'u (2004), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh dosen.

Prestasi belajar dinyatakan dalam skor hasil tes atau angka yang diberikan dosen berdasarkan pengamatannya saja atau keduanya yaitu hasil tes serta pengamatan dosen pada waktu peserta didik melakukan diskusi kelompok. Prestasi atau keberhasilan belajar dinyatakan dalam berbagai indikator berupa nilai rapor, Indeks Prestasi Studi (IP), angka kelulusan, prediksi keberhasilannya dan semacamnya (Azwar, 1999).

2. Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Para ahli mengatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu. Faktor internal meliputi keadaan fisik secara umum. Sedangkan psikologi meliputi variable kognitif termasuk didalamnya adalah kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelegensi). Variabel non kognitif adalah minat, motivasi dan kepribadian. Faktor eksternal meliputi aspek fisik dan sosial. Kondisi tempat belajar, sarana, perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan merupakan aspek fisik. Sedangkan dukungan sosial dan pengaruh budaya termasuk aspek sosial (Azwar, 1999).

3. Tes Prestasi belajar

Pengukuran adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala atau obyek. Cara mengidentifikasi besar kecilnya gejala dapat dengan menggunakan alat yang sudah ditera maupun yang belum (Zainul, 2001).

Hasil pengukuran yang berupa angka jika dibandingkan dengan suatu patokan atau kriterium kemudian dibuat pertimbangan maka hasilnya adalah penilaian. Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu pula (Zainul, 2001).

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai mahasiswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar mahasiswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku,

tingkah laku disini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai mahasiswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian (Zainul, 2001).

Fungsi penilaian adalah sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran, dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar mahasiswa kepada orang tuanya (Zainul, 2001).

Hasil evaluasi didokumentasikan dalam buku daftar nilai dosen dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada mahasiswa dan orang tua melalui buku rapor yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan/kelulusan (UNS, 2004).

4. Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan buku panduan akademik dan kemahasiswaan STIKES A.Yani Yogyakarta, tercantum beberapa hal mengenai prestasi akademik mahasiswa antara lain :

a. Ketentuan umum tentang Prestasi Akademik Mahasiswa

- 1) Keberhasilan mahasiswa menempuh suatu mata kuliah dan praktikum diukur atas dasar sekurang kurangnya dua kali evaluasi. Yaitu satu kali pada saat semester sedang berjalan (tengah semester) dan satu kali lagi pada akhir semester.

- 2) Jenis evaluasi dan cara melakukannya disesuaikan dengan sifat mata kuliah yang bersangkutan. Bila digunakan lebih dari satu jenis evaluasi, maka data evaluasi keseluruhan disajikan dalam bentuk pembobotan, yang harus mencerminkan ciri mata kuliah yang bersangkutan.
- 3) Penilaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah dilaksanakan pada akhir semester, dan sekurang-kurangnya merupakan gabungan dari penilaian berikut :
 - a) Tugas (pekerjaan rumah, pembuatan makalah, referat, terjemahan).
 - b) Kuis (baik yang dipersiapkan maupun yang dadakan).
 - c) Laporan hasil praktikum, kerja lapangan, laboratorik.
 - d) Ujian Tengah Semester (UTS)
 - e) Ujian Praktikum/praktek.
 - f) Ujian Akhir Semester (UAS).
- 4) Nilai evaluasi akhir untuk setiap mata kuliah diberikan kepada mahasiswa yang mempunyai jumlah kehadiran yang cukup dalam mata kuliah yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu kehadiran dalam praktikum harus 100%, sedangkan kehadiran dalam perkuliahan adalah sebagai berikut :
 - (1) $\geq 80\%$: boleh mengikuti ujian
 - (2) 75 – 84% : boleh mengikuti ujian dengan penugasan
 - (3) $< 75\%$: tidak diperbolehkan mengikuti ujian

- 5) Apabila setelah mengikuti ujian ternyata mahasiswa memperoleh nilai D atau E, maka kepada mahasiswa yang bersangkutan diberi kesempatan untuk mengikuti ujian *her*.
- 6) Ujian *her* adalah ujian ulang tanpa proses bimbingan terlebih dahulu, yang bertujuan untuk memperbaiki nilai teori/praktek yang tidak memenuhi syarat untuk lulus. Ujian *her* hanya dilakukan pada Ujian Akhir Semester. Mahasiswa berhak menerima ujian *her* sebanyak 1 kali dalam satu semester untuk suatu mata kuliah.

b. Derajat Keberhasilan Akademik Mahasiswa

- 1) Derajat keberhasilan akademik mahasiswa dalam satu mata kuliah dinyatakan dengan huruf mutu dan angka mutu (AM).

2) Skore	Nilai Angka Mutu	Nilai Huruf
80 – 100	4	A
68 – 79	3	B
56 – 67	2	C
45 – 55	1	D
0 – 44	0	E

- 3) Selain huruf mutu A, B, C, D, dan E terdapat huruf T dan K.
- 4) Huruf T (tidak lengkap) diberikan kepada mahasiswa yang belum memenuhi sebagian penilaian yang ditetapkan.
- 5) Huruf K (kosong), diberikan bagi seluruh mata kuliah semester bersangkutan dalam hal mahasiswa mengundurkan diri atas dasar alasan yang dapat dibenarkan (sakit, kecelakaan, musibah yang

memerlukan perawatan lama). Huruf K tidak digunakan untuk penghitungan IP dan IPK.

- 6) Derajat keberhasilan mahasiswa dalam satu semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP). IP adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester. IP dihitung pada tiap akhir semester. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$IP = \frac{\text{Jumlah (AMx SKS)}}{\text{Jumlah SKS}}$$

- 7) Derajat keberhasilan mahasiswa dalam satu tahap pendidikan dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh. IPK dihitung pada tiap akhir semester. Rumus penghitungannya sebagai berikut :

$$IPK = \frac{\text{Jumlah (AM x SKS) seluruh semester yang ditempuh}}{\text{Jumlah SKS seluruh semester yang ditempuh}}$$

- 8) Setiap mata kuliah hanya diperhitungkan satu kali dalam perhitungan IP/IPK, dan digunakan nilai keberhasilan tertinggi.
- 9) Seorang mahasiswa dapat dinyatakan lulus pendidikan jika yang bersangkutan mempunyai IPK tidak kurang dari 2,00.

c. Yudisium kelulusan

- 1) Setiap lulusan diberi yudisium kelulusan berdasarkan pada suatu penilaian akhir yang mencerminkan kinerja akademik yang bersangkutan selama menjalani pendidikan.
- 2) Yudisium kelulusan diberikan dalam tiga jenjang yaitu jenjang tertinggi dengan predikat *cumlaude* (dengan pujian), jenjang menengah dengan predikat sangat memuaskan dan jenjang dibawahnya dengan predikat memuaskan.
- 3) Pemberian yudisium kelulusan mengikuti ketentuan di bawah ini :
 - a) Yudisium “*cumlaude*” (dengan pujian) diberikan kepada lulusan yang memenuhi persyaratan berikut :
 - (1) Menunjukkan penghayatan yang baik tentang hakikat lulusan dan norma norma masyarakat akademik.
 - (2) Menunjukkan derajat kemandirian akademik yang tinggi.
 - (3) Berhasil secara konsisten memelihara prestasi akademiknya pada atau mendekati nilai tertinggi dengan skala penilaian yang berlaku yaitu IPK lebih tinggi daripada 3,50.
 - b) Yudisium “sangat memuaskan” diberikan kepada lulusan yang memenuhi persyaratan berikut :
 - (1) Menunjukkan penghayatan yang cukup tentang hakikat dan norma-norma masyarakat akademik.
 - (2) Berhasil mencapai prestasi akademik dengan IPK antara 2,76 – 3,50.
 - c) Yudisium “memuaskan” diberikan kepada lulusan yang memiliki IPK 2,00 – 2,75.

F. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Kerangka konsep dalam penelitian yaitu :

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah mahasiswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar serta tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar mahasiswa dapat diwujudkan. Mahasiswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan mahasiswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Dalam hal proses belajar mengajar, motivasi sangat menentukan prestasi belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh dosen, namun jika motivasi belajar mahasiswa kurang atau tidak ada, maka mahasiswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai. Sehingga boleh jadi mahasiswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat.

2. Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Kemandirian belajar saling berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa. Menurut teori belajar *Purposeful Learning*, teori belajar menurut *J.*

Bruner, dan teori belajar yang bermakna, kemandirian belajar dapat dicapai dengan kesadaran dari diri mahasiswa sendiri untuk mencapai tujuannya dalam belajar itu sendiri. Dalam teori belajar *Purposeful Learning* dosen hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga disini kemandirian belajar mahasiswa dituntut penuh untuk mencapai prestasi yang terbaik (Djamarah, 2002).

3. Hubungan antara bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya. Bimbingan akademik berkaitan dengan kegiatan pendidikan, maka persoalan yang muncul terutama dari mahasiswa sendiri sebagai peserta didik seperti pengaturan waktu belajar yang efektif, memilih metode belajar yang tepat, menggunakan buku-buku pelajaran bahasa inggris, cara belajar dalam kelompok, mempersiapkan ujian, memilih mata pelajaran yang cocok dan sebagainya. Sesuai dengan hal tersebut maka bimbingan akademik memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam hal kesulitan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi mahasiswa (Soekamto Soerjono, 1999).

4. Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa.

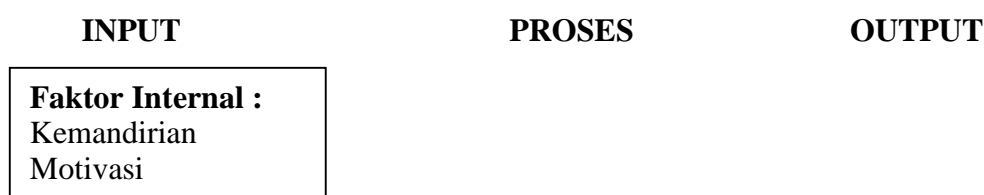
Prestasi atau keberhasilan belajar dinyatakan dalam berbagai indikator Indeks Prestasi studi, angka kelulusan, prediksi keberhasilannya dan semacamnya. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang

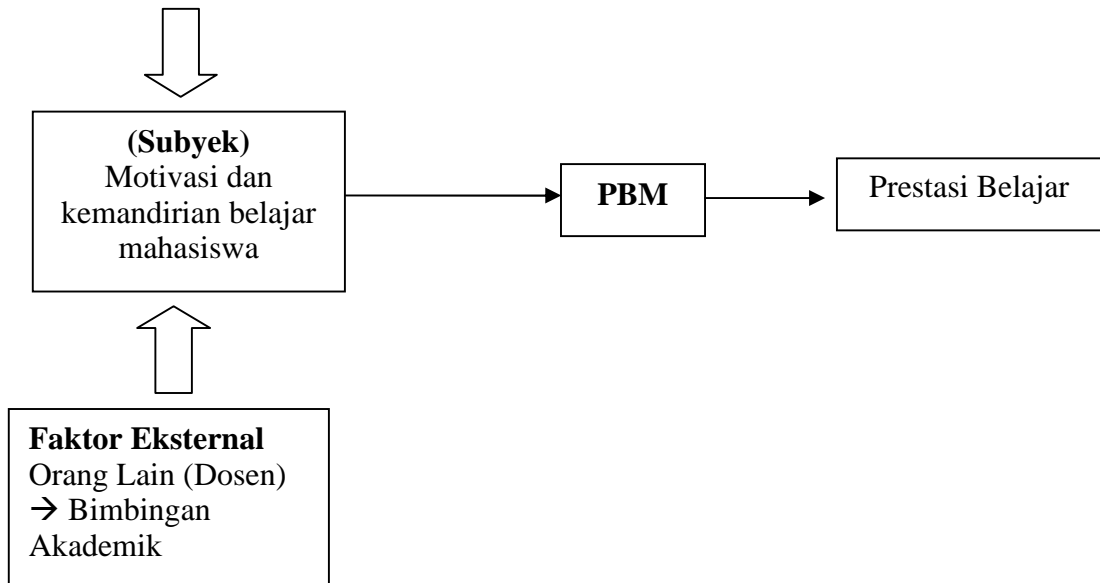
bersumber dari dalam diri (internal) yaitu factor fisiologis meliputi Kematangan fisik, keadaan Indera, kesehatan serta factor psikologis yang meliputi emosi, sikap, minat, bakat, intelegensi, kreativitas, motivasi. Selain faktor dari dalam prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari luar yaitu factor (eksternal) individu yaitu factor faktor Sosial yang meliputi orang lain (dosen : bimbingan akademik), orang tua, media lain (film, video dll), faktor non sosial meliputi alat bantu, metode, faktor lingkungan, sarana prasarana. Motivasi dan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan/prestasi belajar seseorang (Bayu Rendro, 2004).

Selain motivasi dalam belajar dan kemandirian belajar, dalam proses belajar terjadi interaksi timbal balik dari berbagai faktor, yaitu subyek belajar (peserta didik), pengajar atau fasilitator (dosen, dosen, atau pembimbing), metode, alat bantu belajar mengajar, dan materi atau bahan yang dipelajari.

Motivasi, kemandirian dan bimbingan akademik sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi, kemandirian dan bimbingan akademik kualitas hasil belajar mahasiswa kemungkinan dapat diwujudkan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, mempunyai kesadaran dalam belajar yang tinggi serta rajin berkonsultasi dengan pembimbing akademik pasti akan tekun dan berhasil belajarnya.

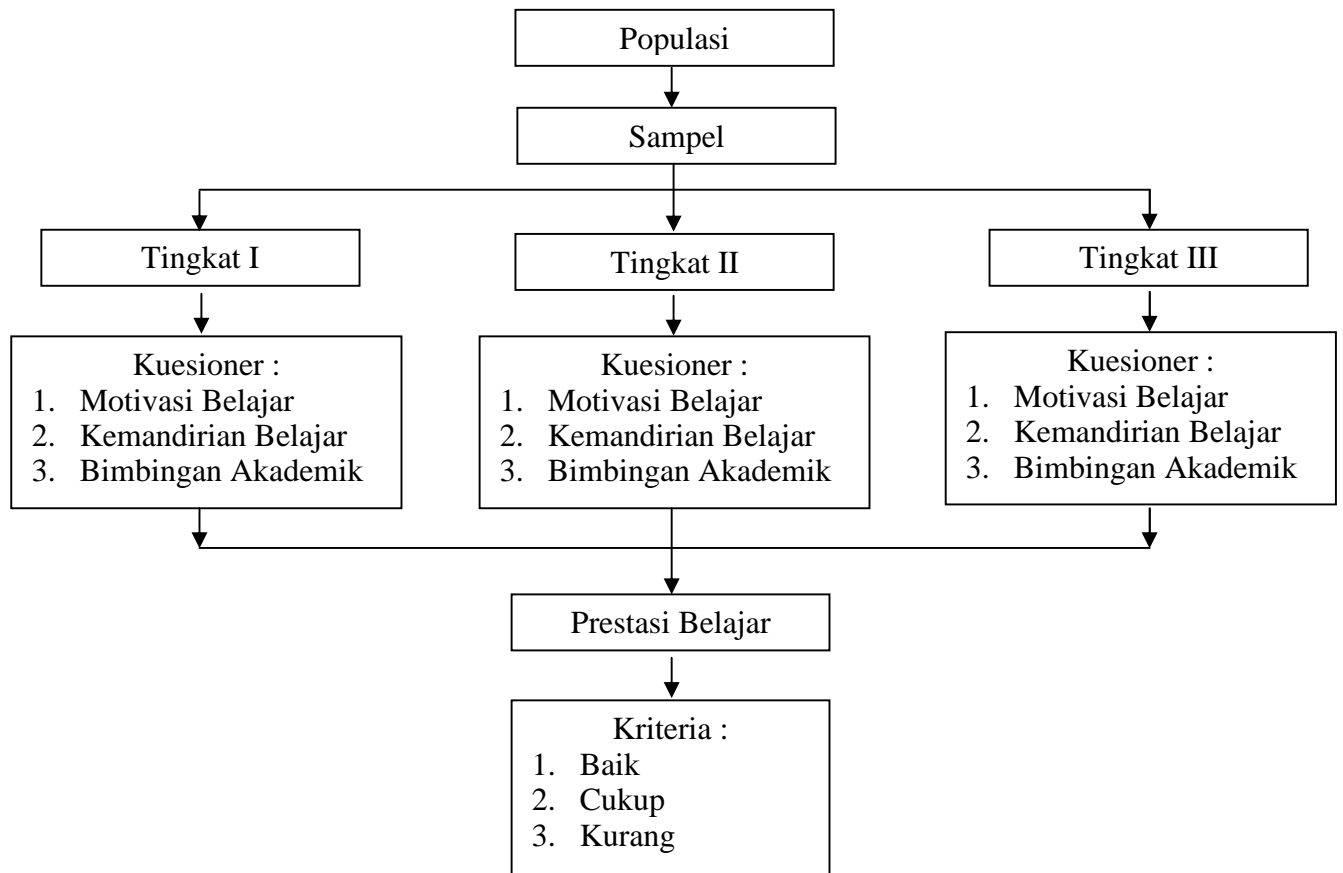
Gambar 3.1 Kerangka Konsep





G. KERANGKA PENELITIAN

Gambar 3.2 Kerangka Penelitian



H. HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variable atau lebih.

Hipotesis yang ditegakkan oleh peneli dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa di STIKES A.Yani Yogyakarta.

Motivasi, kemandirian dan bimbingan akademik sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi, kemandirian dan bimbingan akademik kualitas hasil

belajar mahasiswa dapat diwujudkan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, mempunyai kesadaran dalam belajar yang tinggi serta rajin berkonsultasi dengan pembimbing akademik pasti prestasi belajarnya akan meningkat (Nurul, 2004).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Pada jenis ini variable independen dan dependen dinilai secara stimultan pada suatu saat, jadi tidak ada *follow up*. Tentunya tidak semua subyek penelitian harus di observasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2003).

Untuk mengetahui hubungan antarvariabel tersebut digunakan teknik korelasional yaitu menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut (Hadjar, 2000).

B. SUBYEK PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua mahasiswa jalur umum Prodi DIII Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta yang berjumlah 464 mahasiswa.

Tabel 3.1 Populasi

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
I	53
II	112
III	299
TOTAL	464

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002). Di dalam usaha menentukan individu dari anggota populasi yang akan menjadi sample, peneliti menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini dilakukan agar perimbangan sampel dari masing-masing strata itu memadai, dalam teknik ini sering pula dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata. Berdasarkan Tabel *Nomogram Harry King* (Sugiyono, 2008) jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 98 mahasiswa.

Tabel 3.2 Sampel

Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
I	53	10
II	112	24
III	299	64
Total	464	98

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2009 bertempat di Kampus STIKES Jenderal Ahmad yani Yogyakarta. Peneliti memilih STIKES A.Yani Yogyakarta sebagai tempat penelitian dengan alasan :

1. Peneliti ingin mengembangkan prestasi mahasiswa di tempat dimana peneliti bekerja.
2. Jumlah mahasiswa STIKES A.Yani Yogyakarta cukup banyak.
3. Peneliti mengamati kurangnya minat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Peneliti ingin mengetahui efektifitas dari bimbingan akademik oleh dosen PA.

5. Jumlah mahasiswa yang mendapat nilai Indeks Prestasi kurang dari 2,75 masih cukup banyak.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2005 :3). Variabel sebagai objek penelitian dibagi menjadi dua, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen(variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi, kemandirian belajar dan bimbingan akademik

2. Variabel Tergantung

adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat Prestasi belajar, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa (IP).

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Motivasi belajar

Adalah keinginan atau dorongan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan belajar baik di rumah maupun selama proses perkuliahan di kampus.

Indikator-indikator pengukuran motivasi belajar yang dikutip dari pendapat Dr. Syamsu Yusuf, LN, sebagai berikut :

- a. Durasi kegiatan

Berapa lama kemampuan menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

b. Frekuensi kegiatan

Sering tidaknya kegiatan itu dilakukan dalam periode waktu tertentu.

c. Persistensinya

Ketetapan atau keletannya pada tujuan kegiatan yang dilakukan.

d. Devosi dan pengorbanan

Pengabdian dan uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya untuk mencapai tujuan.

e. Ketabahan, keuletan dan kemauannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

f. Tingkatan aspirasinya

Maksud, rencana, cita citanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

g. Tingkat kualifikasi dari prestasi atau output yang dicapai dari kegiatannya.

Berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak. Arah sikapnya positif atau negatif terhadap sasaran kegiatannya.

Alat Ukur : Kuesioner Motivasi belajar

Skala : Interval.

Untuk keperluan penyajian data (deskriptif), data dikategorikan sebagai berikut :

- a. Nilai 76 – 100% : baik
- b. Nilai 56 – 75% : Cukup
- c. Nilai 0 – 55% : Kurang

2. Variabel : Kemandirian Belajar.

Definisi Operasional : Kemandirian Belajar adalah kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri sebagai proses intensif yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan belajar atau penguasaan materi pelajaran yang menggunakan berbagai keterampilan atau teknik ilmiah yang kreatif atas prakarsa atau inisiatif diri sendiri yang diwujudkan dalam keberanian menetapkan sendiri tujuan belajar, memilih dan menetapkan materi pelajaran, intensif menggunakan keterampilan belajar, menerapkan teknik-teknik ilmiah dalam fase belajar dan mempunyai prakarsa lebih dibandingkan pengajar.

Indikator kemandirian belajar :

- a. Bebas bertanggung jawab.
- b. Progresif dan ulet.
- c. Inisiatif atau kreatif.
- d. Pengendalian diri.
- e. Kemampuan diri.

Alat Ukur : Kuesioner Kemandirian Belajar.

Skala : Interval.

Untuk keperluan penyajian data (deskriptif), data dikategorikan sebagai berikut :

- a. Nilai 76 – 100% : baik
- b. Nilai 56 – 75% : Cukup
- c. Nilai 0 – 55% : Kurang

3. Bimbingan akademik

Adalah Bimbingan yang diarahkan untuk membantu mahasiswa menghadapi dan memecahkan masalah masalah akademik serta meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Alat Ukur : Kuesioner bimbingan akademik dengan cara menjabarkan indikator-indikator layanan bimbingan menurut I. Djumhur sebagai berikut:

- a. Administrasi dan organisasi bimbingan di institusi : Item no. 1 – 10
- b. Bimbingan individu/kelompok : Item no. 11 – 22
- c. Kerjasama dengan dosen mata kuliah : Item no. 23 – 25
- d. Kerjasama dengan ketua program : Item no. 26 – 28
- e. Hubungan dengan orang tua/masyarakat : Item no. 29 – 30

Skala : Interval

Untuk keperluan penyajian data (deskriptif), data dikategorikan sebagai berikut :

- a. Nilai 76 – 100% : baik
- b. Nilai 56 – 75% : Cukup
- c. Nilai 0 – 55% : Kurang

4. Prestasi belajar

Adalah hasil yang diperoleh mahasiswa selama menjalankan proses belajar mengajar selama satu semester yang dituangkan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP) akademik.

Alat Ukur : Dokumentasi yang berupa IP dalam KHS.

Skala : Interval.

Untuk keperluan penyajian data (deskriptif), data dikategorikan sebagai berikut :

- a. *Coumloade* : 3,51 – 4,00
- b. Sangat Memuaskan : 2,76 – 3,50

c. Memuaskan : 2,00 – 2,75

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai motivasi belajar, kemandirian belajar mahasiswa dan bimbingan akademik. Sedangkan untuk menilai prestasi akademik mahasiswa, peneliti menggunakan Kartu Hasil Study (KHS) mahasiswa.

G. METODE PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara triangulasi. Untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai prestasi mahasiswa, peneliti akan meminta data IP responden melalui bagian BAAK dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS).

Kuesioner yang digunakan di desain berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap. Penskoran atas kuesioner skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban, sebagaimana terlihat di bawah ini :

Tabel 3.1 Penskoran Kuesioner Skala Likert.

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
a. Selalu.	5	1
b. Sering.	4	2
c. Jarang.	3	3
d. Pernah.	2	4
e. Tidak Pernah.	1	5

2. Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Kuantitatif

Tahapan pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Editing yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan.
- 2) Koding data yaitu memberikan kode pada setiap variabel untuk mempermudah pengolahan.
- 3) Tabulasi data yaitu menyusun data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisa.

b. Pengolahan Data Kualitatif

Setelah peneliti melakukan analisis hasil penelitian secara kuantitatif dan disimpulkan kemungkinan adanya gap (kesenjangan) didalam penelitian hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang dianggap mengalami kesenjangan dari hasil penelitian tersebut.

H. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Syaifuddin Azwar, 2000 : 3). Untuk menguji validitas kuesioner digunakan rumus statistika *koefisien korelasi Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

x = jumlah nilai setiap item.

y = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 mahasiswa di luar sampel yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel yang digunakan dalam penelitian. Butir-butir pada setiap item dalam instrumen penelitian skornya dijumlah, kemudian dikorelasikan dengan jumlah skor total. Skor dari instrumen kuesioner, hasilnya dikonsultasikan dengan tabel statistik. Untuk N

= 30 pada taraf signifikan 5 % batas penerimaan $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dan taraf signifikan 1 % batas penerimaan $r_{\text{tabel}} = 0,463$ (Arikunto, 1997).

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan terhadap 30 subyek, untuk variabel kemandirian belajar ternyata dari 70 item, ada 29 item pertanyaan yang valid digunakan sebagai instrument penelitian dan 41 item pertanyaan sisanya tidak valid dihilangkan. Untuk variabel motivasi belajar dari 63 item, ada 33 item pertanyaan yang valid digunakan sebagai instrument penelitian dan 30 item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan. Untuk variabel bimbingan akademik dari 30 item pertanyaan, ada 16 item pertanyaan yang valid digunakan sebagai instrument penelitian dan 14 item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan.

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Formula statistika yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Dimana :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

k = Mean kuadrat antara subyek.

$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = Varians total.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antarjawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1969). Hasil Cronbach Alpha untuk variabel kemandirian belajar sebesar 0,843, motivasi belajar sebesar 0,828 dan bimbingan konseling sebesar 0,748 angka ini jauh diatas 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel kemandirian belajar tinggi.

Selain dengan kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi yang berupa IP dalam KHS. Pada dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

I. ANALISIS DATA

Uji statistik dasar dilakukan pertama kali untuk menentukan diskriptif data. Selanjutnya teknik analisis data *koefisien korelasi Product Moment* yang digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variable yang berskala interval. Dalam penelitian ini *koefisien korelasi Product Moment* dipergunakan untuk :

1. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar
2. Mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar

3. Mengetahui hubungan antara bimbingan akademik dengan prestasi belajar

Interprestasi nilai r disusun menurut Sugiyono(2006) sebagai berikut:

- a. 0,8 sampai dengan 1,000 : sangat kuat
- b. 0,6 sampai dengan 0,799 : kuat
- c. 0,4 sampai dengan 0,599 : sedang
- d. 0,2 sampai dengan 0,399 : rendah
- e. 0,0 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tak berkorelasi)

Tehnik analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ke-3 yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa.

J. ETIKA PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan manusia sebagai obyeknya, sehingga tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi.

1. Informed Consent.

Lembar persetujuan diberikan saat pengumpulan data. Tujuannya adalah agar partisipan mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan diterima yang mungkin terjadi selama pengumpulan data. Jika obyek tidak bersedia untuk diteliti, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Anonimity (tanpa nama).

Persetujuan untuk menjaga kerahasiaan obyek. Peneliti tidak akan mencantumkan nama obyek pada lembar pengumpulan data.

3. Confidentially (kerahasiaan).

Merupakan kerahasiaan informasi yang diberikan oleh obyek dan dibantu oleh peneliti.

K. JALANNYA PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini meliputi studi pendahuluan, penyusunan proposal, ujian proposal, revisi, mendosens ijin penelitian dan di lahan penelitian. Setelah proposal disetujui, peneliti melakukan uji instrumen . Peneliti juga mempersiapkan observer yang akan membantu pengumpulan data di lahan. Tahap persiapan ini dilakukan pada bulan Agustus - Desember 2009.

2. Tahap Uji Coba Instrumen

Tahap uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

3. Tahap pelaksanaan

Penelitian akan dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober - November 2009. Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dan mengolah data yang telah didapat melalui kuesioner.

3. Tahap akhir (Bulan Desember - Januari 2009)

Tahap ini meliputi :

- a. Penulisan hasil penelitian
- b. Konsultasi pembimbing
- c. Seminar hasil
- d. Perbaiki laporan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, untuk menggambarkan hubungan motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik prestasi belajar mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.

1. Gambaran Tingkatan Motivasi mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian menjelaskan tingkat motivasi belajar dengan pengisian angket oleh responden yaitu mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Motivasi Belajar di STIKES A. Yani Yogyakarta.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	78	79,6
2	Sedang	20	20,4
3	Rendah	0	0
Jumlah		98	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dari mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta sebanyak 79,6 % memiliki motivasi belajar

tinggi, sebanyak 20,4 % motivasi belajar sedang dan sebanyak 0 % memiliki motivasi belajar yang rendah.

2. Gambaran Tingkatan Kemandirian Belajar mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian menjelaskan tingkat kemandirian belajar dengan pengisian angket oleh responden yaitu mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Kemandirian Belajar di STIKES A. Yani Yogyakarta.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	29	29,6
2	Sedang	66	67,3
3	Rendah	3	3,1
Jumlah		98	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dari mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta sebanyak 29,6 % memiliki kemandirian belajar tinggi, sebanyak 67,3 % kemandirian belajar sedang dan sebanyak 3,1 % memiliki kemandirian belajar yang rendah.

3. Gambaran Bimbingan Akademik di STIKES A. Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian menjelaskan bimbingan akademik dengan pengisian angket oleh responden yaitu mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Bimbingan Akademik di STIKES A. Yani Yogyakarta.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	25	25,5
2	Sedang	68	69,4
3	Rendah	5	5,1
Jumlah		98	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dari mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta sebanyak 25,5 % mendapatkan bimbingan akademik baik, sebanyak 69,4 % mendapatkan bimbingan akademik cukup dan sebanyak 5,1 % mendapatkan bimbingan akademik kurang.

4. Gambaran Prestasi Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian menjelaskan prestasi belajar mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi prestasi belajar mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	<i>Cumloade</i>	8	8,2
2	Sangat memuaskan	72	73,5
3	Memuaskan	18	18,4
Jumlah		98	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Indeks Prestasi mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta sebanyak 8,2 % mendapatkan dalam kategori *cumloade*, sebanyak 73,5 % dalam kategori sangat memuaskan dan sebanyak 18,4 % dalam kategori memuaskan.

5. Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta ditampilkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta

		motivasi belajar	kemandirian belajar	bimbingan akademik	prestasi belajar
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.308**	.110	.304**
	Sig. (2-tailed)		.002	.279	.002
	N	98	98	98	98
kemandirian belajar	Pearson Correlation	.308**	1	.258*	.335**
	Sig. (2-tailed)	.002		.010	.001
	N	98	98	98	98
bimbingan akademik	Pearson Correlation	.110	.258*	1	.312**
	Sig. (2-tailed)	.279	.010		.002
	N	98	98	98	98
prestasi belajar	Pearson Correlation	.304**	.335**	.312**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.002	
	N	98	98	98	98

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. **Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Motivasi Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.**

Hasil *korelasi Product Moment* hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar 0,304 dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara antara motivasi belajar dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah yaitu $r = 0,304$ (r terletak antara 0,200–0,399).

Uji Hipotesis : Terdapat hubungan yang rendah antara motivasi belajar dengan prestasi belajar nilai $r = 0,304$, dengan demikian H_0 ditolak.

b. **Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.**

Hasil *korelasi Product Moment* hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar 0,335 dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah yaitu $r = 0,335$ (r terletak antara 0,200–0,399).

Uji Hipotesis : Terdapat hubungan yang rendah antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar dengan nilai $r = 0,335$, dengan demikian H_0 ditolak.

c. **Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.**

Hasil *korelasi Product Moment* hubungan antara bimbingan akademik dengan prestasi belajar 0,312 dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara bimbingan akademik dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah yaitu $r = 0,312$ (r terletak antara 0,200–0,399).

Uji Hipotesis : Terdapat hubungan yang rendah antara bimbingan akademik dengan prestasi belajar dengan nilai $r = 0,312$, dengan demikian H_0 ditolak.

d. **Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta ditampilkan pada Tabel 4.6.**

Tabel 4.6 Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.183	.30684

a. Predictors: (Constant), bimbingan akademik, motivasi belajar, kemandirian belajar

Hasil *Regresi Ganda* hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar 0,456 dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %). Koefisien korelasi yang

bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang yaitu $r = 0,456$ (r terletak antara $0,400-0,599$).

Uji Hipotesis : Terdapat hubungan yang rendah antara bimbingan akademik dengan prestasi belajar dengan nilai $r = 0,456$, dengan demikian H_0 ditolak.

B. PEMBAHASAN

Motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi, kemandirian dan bimbingan akademik kualitas hasil belajar mahasiswa kemungkinan dapat diwujudkan.

1. Gambaran Tingkatan Motivasi mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta.

Dalam distribusi Responden menurut tingkat motivasi belajar Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta diperoleh kategori sebanyak sebanyak 79,6 % memiliki motivasi belajar tinggi, sebanyak 20,4 % motivasi belajar sedang dan sebanyak 0 % memiliki motivasi belajar yang rendah.

Tingkat motivasi yang dialami mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta adalah dalam kategori sedang. Hasil wawancara dengan beberapa responden didapatkan adapun penyebab motivasi rendah yang paling banyak ditemui adalah "Merasa yakin dan puas dengan hasil belajar", "Kesalahan teman menjadi tanggung jawab bersama". Penyebab

motivasi sedang adalah "Sebelum melaksanakan belajar, membuat rencana belajar dengan rinci dan sistematis", "Belajar dilandasi oleh ujian yang akan dihadapi". Penyebab motivasi tinggi adalah "Adanya tindakan perbaikan atas hasil belajar agar dapat meningkatkan target pekerjaan yang ditetapkan", "Inisiatif belajar harus datang dari dirinya sendiri", "Bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan, walaupun hasilnya kurang memuaskan", "Belajar bersungguh-sungguh dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik" dan "Adanya peraturan dan kebijakan yang berlaku di perguruan tinggi".

2. Gambaran Tingkatan Kemandirian Belajar mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta.

Dalam distribusi Responden menurut tingkat kemandirian belajar mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta diperoleh kategori sebanyak 29,6 % memiliki kemandirian belajar tinggi, sebanyak 67,3 % kemandirian belajar sedang dan sebanyak 3,1 % memiliki kemandirian belajar yang rendah.

Jadi dapat disimpulkan ternyata sebagian besar mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta mempunyai tingkat kemandirian belajar sedang. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian kecil mahasiswa yang tidak punya catatan kuliah yang ditulis sendiri kebanyakan fotocopi catatan temannya, ada juga mahasiswa yang mengerjakan tugas sering tidak tepat waktu dan minta bantuan temannya yang pintar, ada juga mahasiswa yang baru belajar secara intensif menjelang malam ujian semesteran saja.

3. Gambaran Bimbingan Akademik di STIKES A. Yani Yogyakarta.

Dalam distribusi Responden bimbingan akademik yang didapatkan mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta diperoleh kategori sebanyak 25,5 % mendapatkan bimbingan akademik baik, sebanyak 69,4 % mendapatkan bimbingan akademik cukup dan sebanyak 5,1 % mendapatkan bimbingan akademik kurang.

Bimbingan akademik yang dialami mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta adalah cukup. Hal tersebut dipengaruhi dengan keadaan layanan bimbingan akademik oleh Pembimbing Akademik (PA) dimana diharapkan setiap pembimbing Akademik membimbing mahasiswa bimbingan sebanyak-banyaknya 12 orang/ PA namun pada kenyataan pada layanan bimbingan akademik yang dilakukan PA membimbing lebih dari 12 orang sehingga membuat kurang maksimalnya perhatian yang diharapkan oleh mahasiswa.

Fungsi pembimbing akademik di STIKES A. Yani Yogyakarta salah satunya yaitu memonitor perkembangan studi mahasiswa bimbingan pada semester tersebut dengan cara pengadaan pertemuan dengan mahasiswa bimbingan sekurang-kurangnya 6 (enam) kali setiap mahasiswa dalam satu semester tetapi pada kenyataannya kurang dari empat kali pembimbing akademik melakukan hal tersebut sehingga mahasiswa kurang mendapatkan bimbingan yang intensif.

4. Gambaran Prestasi Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai IP (Indeks

Prestasi) didapatkan hasil sebanyak 8,2 % mendapatkan dalam kategori *cumloade*, sebanyak 73,5 % dalam kategori sangat memuaskan dan sebanyak 18,4 % dalam kategori memuaskan. Jadi dapat disimpulkan ternyata prestasi belajar mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta sebagian besar dalam kategori sangat memuaskan dan hanya sedikit (8,2 %) dalam kategori *cumloade*.

Prestasi belajar biasanya terfokus pada nilai atau angka yang dicapai mahasiswa dalam proses pembelajaran di kampus. Nilai tersebut terutama dinilai dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh dosen untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Penilaian mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta untuk setiap mata kuliah bersumber dari berbagai kegiatan seperti hasil “ujian tengah semester” (UTS) dan “ujian akhir semester” (UAS), nilai praktikum/respons/diskusi, nilai tugas terstruktur, kuis dan kehadiran mahasiswa pada setiap perkuliahan. Dari data yang didapatkan masih banyak mahasiswa yang nilai kehadirannya kurang oleh karena itu mempengaruhi nilai, baik nilai didalam mengikuti kuis maupun nilai diskusi/respons sehingga nilai akhir mata kuliah menjadi jelek.

5. Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.

a. **Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Motivasi Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.**

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji *korelasi Product Moment* diperoleh bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah mahasiswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar serta tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar mahasiswa dapat diwujudkan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti, 2009 bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat motivasi belajar terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa, sehingga motivasi belajar perlu ditingkatkan untuk meningkatkan Prestasi Belajar dengan cara optimalisasi penerapan prinsip belajar, optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan mahasiswa, serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

b. **Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.**

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji *korelasi Product Moment* diperoleh bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Sebagian besar mahasiswa

STIKES A. Yani Yogyakarta dalam menerapkan kemandirian belajar untuk menempuh kuliah di tingkat perguruan tinggi masih pada tingkatan sedang sehingga masih ada mahasiswa yang prestasi akademiknya hanya dalam kategori memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan ketika proses belajar mengajar ada mahasiswa yang kurang responsive dan bersikap cuek, ketika diberikan tugas, mereka selalu memberikan alasan sudah terlalu banyak tugas yang diberikan, ketika praktek skills lab mahasiswa kurang antusias untuk berusaha mencoba, ketika diberikan waktu untuk mandiri hanya beberapa mahasiswa yang menggunakan kesempatan tersebut akibatnya mereka mendapatkan nilai ujian yang kurang bagus dan banyak yang mengikuti ujian remedial skills lab.

c. Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji *korelasi Product Moment* diperoleh bahwa bimbingan akademik memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Sebagian besar mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta dalam mendapatkan bimbingan akademik dalam kategori cukup, belum sepenuhnya tugas sebagai pembimbing akademik dijalankan sehingga masih ada mahasiswa yang prestasi akademiknya hanya dalam kategori memuaskan. Selain itu

juga pelaksanaan bimbingan oleh dosen PA juga jarang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya protap bagi pelaksanaan bimbingan dosen PA.

d. **Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.**

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji *Regresi Ganda* diperoleh bahwa motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik memiliki hubungan dengan prestasi belajar, walaupun kekuatan hubungan tersebut dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan belajar masih lemah bukan timbul dari diri mahasiswa sendiri melainkan paksaan dari orang tua untuk mengikuti kuliah dibidang kesehatan sehingga tidak timbul motivasi untuk belajar. Demikian pula dengan hasil seleksi tes seleksi, perlu ditindak lanjuti dengan tes psikologis dan atau tes wawancara, sehingga dapat melacak motivasi, kemandirian belajar, rasa tanggungjawab dan disiplin mahasiswa.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul, 2009 bahwa variabel kemandirian belajar dengan variabel prestasi belajar mempunyai hubungan yang bermakna tetapi secara indikator ternyata ada 2 (dua) indikator kemandirian belajar yang tidak berhubungan dengan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan indikator progresif dan ulet, serta indikator kemantapan diri tidak bisa terungkap dari

instrumen yang disebarkan ke responden, terutama untuk indikator kemandirian diri berhubungan dengan kemampuan diri mahasiswa

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nugraha, 2006 bahwa bimbingan akademik memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Bimbingan akademik yang dilaksanakan mempunyai andil dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian ditemukan kesenjangan-kesenjangan seperti responden nomor 51 (lampiran tabel V. Hasil variabel penelitian) motivasi belajar dalam kategori cukup, kemandirian belajar dalam kategori cukup dan bimbingan akademik kurang tetapi prestasinya dalam kategori *counloade* (3,67). Responden nomor 71, motivasi belajar dalam kategori cukup, kemandirian belajar dalam kategori cukup dan bimbingan akademik cukup tetapi prestasinya dalam kategori sangat memuaskan (3,21). Setelah dilihat dari hasil test seleksi masuk perguruan tinggi (STIKES A. Yani Yogyakarta) menunjukkan hasil yang bagus dan nilai ijazah yang dilampirkan juga menunjukkan hasil yang bagus, tetapi setelah dilihat identitas kartu bimbingan akademik dari responden tersebut ternyata motivasi masuk ke STIKES A. Yani Yogyakarta (sekolah kesehatan) itu adalah paksaan orang tua bukan dari dirinya sendiri.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis mengakui hasil penelitian ini jauh dari sempurna karena banyak sekali kekurangan-kekurangan yang tidak bisa dihindari. Semua

kekurangan ini berpulang pada keterbatasan yang peneliti miliki antara lain keterbatasan waktu penelitian yang terbilang singkat, keterbatasan instrumen yang peneliti pakai saat ini ternyata tidak bisa mengungkap lebih jauh atau lebih mendalam tentang prestasi belajar mahasiswa dan hanya mengungkap pada motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik saja.

Padahal secara teoritis atau berdasarkan sumber-sumber yang peneliti pakai ternyata prestasi belajar tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh kemandirian belajar saja, tetapi ada juga faktor-faktor lain yang juga ikut mempengaruhinya, antara lain : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, cara belajar, lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat.

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dari penelitian ini, maka pada penelitian yang akan datang baik yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain diharapkan dalam penyusunan instrumen penelitian lebih mendalam dan lebih ter gali lagi, sehingga dapat lebih terungkap lagi fakta-fakta yang mendasari adanya hubungan antara variabel motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan variabel prestasi belajar mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Hasil *korelasi Product Moment* hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar 0,304 dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara antara motivasi belajar dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah yaitu $r = 0,304$ (r terletak antara 0,200–0,399)
2. Hasil *korelasi Product Moment* hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar 0,335 dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah yaitu $r = 0,335$ (r terletak antara 0,200–0,399).
3. Hasil *korelasi Product Moment* hubungan antara bimbingan akademik dengan prestasi belajar 0,312 dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara antara bimbingan akademik dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah yaitu $r = 0,312$ (r terletak antara 0,200–0,399).
4. Hasil *Regresi Ganda* hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar 0,456 dengan taraf

signifikansi 0,05 (5 %). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang yaitu $r = 0,456$ (r terletak antara 0,400–0,599).

B. Saran.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Institusi.

Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian belajarnya dengan menyediakan lingkungan kampus dimana mahasiswa dapat melakukan eksplorasi terhadap kemampuan-kemampuan kognitifnya sehingga diharapkan prestasi belajarnya dapat meningkat baik.

2. Mahasiswa.

Siswa hendaknya selalu memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia dengan sebaik – baiknya, meningkatkan kesadaran dan pentingnya belajar dengan jalan aktif dan selalu menumbuhkan serta memelihara motivasi belajarnya agar motivasi tersebut tetap tinggi atau ditingkatkan.

3. Dosen Pengampu/Pembimbing Akademik.

Pendidik atau dosen hendaknya dapat meningkatkan lagi pemberian motivasi belajar agar mahasiswa lebih semangat dalam belajar yaitu dengan cara menggunakan materi, metode dan evaluasi belajar yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga prestasi belajar yang dicapai mahasiswa lebih baik.

4. Peneliti.

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dari penelitian ini, maka pada penelitian yang akan datang baik yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain diharapkan dalam penyusunan instrumen penelitian lebih mendalam dan lebih ter gali lagi, sehingga dapat lebih terungkap lagi fakta-fakta yang mendasari adanya hubungan antara variabel motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa.

Pada penelitian dengan topik sama di masa yang akan datang diharapkan untuk mengarah pada penelitian eksperimen, sehingga responden mendapatkan perlakuan yang mana akan lebih mengungkap lebih jauh mengenai kemampuan, bakat, intelegensia, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Manajemen penelitian*. Cetakan VI. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- DepDikNas. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*. Jakarta.
- _____. (2000). *KepMenDikNas RI No 232/U/2000, tentang Pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi*. Jakarta.
- Darwis, SD. (2003). *Metode penelitian kebidanan : prosedur, kebijakan, dan etik*. (Editor Monica Ester). Cetakan I. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Djamarah, SB. (2002). *Rahasia sukses belajar*. Cetakan I. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ginting, C. (2003). *Kiat belajar di perguruan tinggi*. Edisi II. Jakarta : PT Grasindo.
- Hadjar, I. (1999). *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Cetakan II. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hakim, T. (2002). *Belajar secara efektif : panduan menemukan teknik belajar, memilih jurusan, dan menentukan cita-cita*. Cetakan III. Jakarta : Puspa Swara.
- Herpratiwi. 2006. *Faktor-Faktor Penentu Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa (Dilihat Dari Nilai Tes Masuk) Siswa Kelas I Smkn 3 Bandar Lampung*
- Kartadinata, S. (2001). *Kemandirian belajar dan orientasi nilai mahasiswa*. Bandung : PPS.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Cetakan II. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugroho. (2004). *Perpeloncoan atau Kegiatan Akademik*. www.ut.ac.id.
- Petra. (2001-2002). *Gaya belajar*. www.petra.ac.id.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan IV. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sari Sunindar Auliyawati. 2005. *Efektifitas Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XI IS SMA Negeri I Karangom Tahun Ajaran 2006/2007 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Sugiyanti. (2009). *Hubungan Antara Disiplin Belajar, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukoharjo*. Tesis. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Suroya, Titik. 2009. *Hubungan Antara Fasilitas Belajar Siswa, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang*.
- Sugiharto, DYP. (2004). *Sekilas tentang esensi dan makna kemandirian*. Makalah. Semarang.
- Sugiyono. (2004). *Statistika untuk penelitian*. Cetakan VI. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan : kompetensi dan praktiknya*. Cetakan I. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sunarto. et all. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Cetakan II. Jakarta : PT Rineka Cipta kerjasama dengan Pusat Perbukuan DepDikBud.
- Suparyanti, W. (2003). *42 kiat sukses bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi*. Cetakan I. Bandung : Alfabeta.
- Team Redaksi. (2001). *Buku panduan akademi kebidanan estu utomo boyolali*. Terbitan untuk kalangan sendiri.
- _____. (2002). *Statuta akademi kebidanan estu utomo boyolali*. Terbitan untuk kalangan sendiri.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : PT Grasindo.
- Zainul, A. (2001). *Alternatif assesment*. Edisi Revisi. Cetakan I. Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Zainul, A and Noehi Nasution. (2001). *Penilaian hasil belajar*. Edisi Revisi. Cetakan I. Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Zuhdi Hadiono. 2009. *Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas Xi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMA Negeri 1 Manggar*. Tesis, Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Tahap Persiapan																																
	Studi Pendahuluan	x	x	x	x																												
	Penyusunan Proposal					x	x	X	X																								
	Ujian Proposal											x																					
	Revisi Proposal												x																				
	Ijin Penelitian												x	x																			
2	Pelaksanaan																																
	Uji Instrumen									x	x	x	x																				
	Ambil Data													x	x	x	x																
3	Tahap Akhir																																
	Penulisan Hasil																	x	x	x	x	x	x										
	Konsultasi Pembimbing																		x		x		x										
	Seminar Hasil																							x									
	Perbaikan Laporan																								x	x							

